

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM KOMUNITAS *BOOK FOR MOUNTAIN* (BFM)**

#### **A. Sejarah dan Profil Komunitas**

Pada bab kedua ini peneliti akan memaparkan secara detail mengenai awal berdirinya komunitas, tujuan, kegiatan, visi dan misi, serta makna logo dari BFM. Komunitas BFM merupakan sekelompok mahasiswa yang peduli dengan pendidikan anak yang ada di Pelosok Indonesia. Komunitas ini berdiri pada tanggal 6 Juli 2010, dan bertempat di Kabupaten Sleman dengan alamat pertama kalinya di Jalan Titi Bumi Barat Nomor 44 RT 03, RW 01, Banyuraden, Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dan alamat sekretariat jalan Ring Road barat Dusun Ngawen, Trihanggo, Gamping, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>15</sup>

Komunitas ini berawal mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Lombok Timur pada tahun 2010 oleh Universitas Gajah Mada. Pada saat itu seorang inisiator yang bernama Lambang Wicaksono mempunyai program kerja untuk membangun perpustakaan di sekolah yang berada pada lokasi tersebut. Karena ia melihat memang belum ada ruang perpustakaan sebagai tempat membaca anak-anak, hingga akhirnya idenya tersebut disetujui oleh sekelompok teman KKN lainnya. Pada saat itu, mahasiswa ini berhasil mendirikan enam perpustakaan di sekolah yang berbeda. Namun, dengan berakhirnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bukan berarti kegiatan tersebut juga berakhir. Tetapi, sebagian besar dari kelompok KKN tersebut sepakat untuk

---

<sup>15</sup> Data Terkait Dari Hasil Wawancara Prima Dini Indria, Sabtu 16 April 2016

mendirikan sebuah komunitas yang memang fokus pada pembangunan perpustakaan di setiap pelosok daerah Indonesia.

BFM berawal dari permasalahan yang mereka hadapi yaitu banyaknya Sekolah Dasar yang tidak memiliki perpustakaan sebagai ruang baca anak-anak. Kalaupun ada, perpustakaan tersebut memiliki jumlah buku yang sangat sedikit dan diantaranya pun hampir rusak.<sup>16</sup> Oleh karena itulah mereka sepakat untuk menamai diri mereka sebagai komunitas “Book For Mountain”. Nama komunitas Book For Mountain sendiri secara harfiah bukan hanya sekedar buku untuk anak-anak yang bersekolah yang di daerah pegunungan. Gunung disini memiliki makna yang berarti sebuah simbol atau ilustrasi yang mewakili sekolah-sekolah di Daerah Pelosok Indonesia.<sup>17</sup> Kemudian pada saat bencana erupsi Merapi 2010 komunitas BFM juga melakukan program sekolah berjalan untuk membantu anak-anak yang terkena dampak erupsi, agar pendidikan mereka tetap berlanjut meski gedung sekolahnya sudah rusak. Selama proyek BFM berjalan selalu mendapat respon yang positif oleh masyarakat sekitar, sehingga program ini terus berlanjut sampai saat ini. Komunitas BFM yang awalnya hanya beranggotakan mahasiswa UGM, seiring dengan berjalannya waktu komunitas ini mulai berkembang dan relawan yang hadir terus bertambah, mulai dari Universitas lain di seluruh Yogyakarta seperti UII, UNY, UMY, UAD, dan bahkan ada juga relawan yang datang dari luar Yogyakarta. Komunitas BFM terbuka bagi siapa saja yang ingin menjadi relawan dan bagi siapa saja yang memiliki rasa kepedulian pada pendidikan anak-anak di Indonesia. Karena berkontribusi dan berperan secara kolektif terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia adalah hak dan tanggung jawab kita bersama.

Saat ini komunitas BFM sudah melakukan 14 proyek dengan membangun 22 perpustakaan sederhana, di 19 desa dan 8 Pulau di berbagai pelosok

---

<sup>16</sup> “Book For Mountain”, tumblr.com, [www.bookformountain.tumblr.com](http://www.bookformountain.tumblr.com) pada tanggal 7 April 2016 pukul 14:21

<sup>17</sup> Sebutan Untuk Orang Yang Tinggal Di Daerah Pegunungan, Jumat 3 Juni 2016

Indonesia.<sup>18</sup> Menurut Prima Dini Indria yang menjabat sebagai ketua komunitas BFM mengatakan, tempat-tempat yang pernah disambangi diantaranya adalah: 6 perpustakaan di Desa Bebidas, kaki Gunung Rinjani, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (6 Juni-26 Agustus 2010), Sekolah Darurat di Shalter Merapi (29 Oktober-18 Desember 2010). 1 perpustakaan di Desa Keningar, kaki Gunung merapi, Muntilan, Jawa Tengah (12 Januari 2011), 1 perpustakaan di Desa Tompobulu, Bone, Sulawesi Selatan (27 April-2 Mei 2011), 1 perpustakaan di Desa Ngadirejo, Bromo, Probolinggo, Jawa Timur (1-8 Maret 2011), 1 perpustakaan di Pulau Sebesi, dekat Gunung Krakatau, Lampung (9-21 Juli 2011), 1 perpustakaan di Desa Ranu Pane, Gunung Semeru (24-30 Oktober 2011), 1 perpustakaan di Asahan, Sumatra Utara (30 Januari- 6 Februari 2012), 2 Perpustakaan di Tasifeto Brat, Belu Nusa Tenggara Timur (8 Juli-5 Agustus 2012), 2 perpustakaan di Desa Yakati dan yensei, Distrik Wamesa, Teluk Bintuni, Papua Barat (4 Juli-5 Agustus 2012), 2 perpustakaan di Lebak, Banten, Jawa Barat (17-28 Januari 2013), 1 perpustakaan di Nusa Penida, Bali (5-15 September 2013), 1 perpustakaan di Desa Ciwaru, Sukabumi, Jawa Barat (24-31 Mei 2014), 1 perpustakaan di Nagari Ganggo Mudiak, Kecamatan Bonjol, Pasaman, Sumatra Barat (17-21 Agustus 2015).

Namun BFM tidak hanya membangun perpustakaan semata, tetapi juga meningkatkan dan mendekatkan anak-anak melalui buku. Pada saat melakukan *project* di sebuah daerah, anggota yang tergabung akan tinggal dilokasi tersebut minimal seminggu atau selama proyek itu berlangsung hingga selesai. Dan setelah itu mereka mulai melakukan kegiatan seperti mengajak anak-anak membaca buku, membuat kerajinan dari barang-barang yang ada disekitar, dan bermain permainan tradisional.<sup>19</sup> Kemudian hasil karya anak-anak tersebut digunakan untuk menghiasi perpustakaan. Namun, dari tahun ke tahun perkembangan komunitas Book For Mountain mulai menyusut. Dikarenakan anggota-anggota yang baru ini

---

<sup>18</sup> "Book For Mountain", tumblr.com, [www.bookformountain.tumblr.com](http://www.bookformountain.tumblr.com) pada tanggal 9 April 2016 pukul 19.30

<sup>19</sup> "Book For Mountain", tumblr.com, [www.bookformountain.tumblr.com](http://www.bookformountain.tumblr.com) pada tanggal 9 April 2016 pukul 19.55

tidak secara maksimal mengikuti serangkaian kegiatan yang ada pada komunitas BFM. Sehingga, baru mengikuti beberapa kegiatan satu persatu dari anggota keluar dari komunitas dengan berbagai macam alasan. Sampai pada akhirnya di periode ketiga ini tercatat hanya ada 23 anggota yang masih aktif mengikuti kegiatan.<sup>20</sup>

## **B. Kegiatan Komunitas *Book For Mountain***

Adapun beberapa kegiatan yang telah dilakukan komunitas BFM selama ini. Kegiatan ini dilakukan tentunya memiliki tujuan yang berupaya ingin memberikan perubahan pendidikan yang lebih baik untuk anak Indonesia. Beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya:

### **1. Project Pembangunan Perpustakaan**

Project ini merupakan project utama yang dilakukan komunitas BFM, karena untuk memberikan ruang baca yang nyaman untuk anak-anak. Selain itu juga dengan membangun ruang perpustakaan juga berarti anak-anak akan menambah ilmu yang banyak melalui buku-buku yang mereka baca. Saat ini kurang lebih sudah ada 20 perpustakaan yang telah didirikan pada setiap pelosok daerah Indonesia yang telah mereka kunjungi.



**Gambar 2.1**



**Gambar 2.2**

<sup>20</sup> Data Terkait Dari Hasil Wawancara Prima Dini Indria, Jumat 15 April 2016

Pembangunan Perpustakaan Didusun Demen Pekembinangun Sleman Dan di SDN 06 Ganggo Mudiak Bonjol Pasaman, Sumatera Barat

([https://mobile.twitter.com/komunitas\\_BFM/media](https://mobile.twitter.com/komunitas_BFM/media)) Kamis, 28 April 2016

Pembangunan Perpustakaan yang didirikan BFM adalah di Dusun Demen Pekembinangun Sleman Dan di Pasaman, Sumatera Barat. Di daerah ini, BFM berhasil mendirikan sebuah perpustakaan kecil disebuah sekretariat pemuda Dusun Demen. Buku-buku yang didonasikan ada buku cerita rakyat, buku pengetahuan dan buku yang bernilai islami. Di Dusun Demen, BFM tidak hanya mendirikan perpustakaan tetapi juga mengajak anak-anak untuk selalu rajin membaca buku. Dalam projek pembangunan perpustakaan di Dusun Demen ini BFM bekerja sama dengan tim KKN 41 UMY. Tidak membutuhkan waktu yang lama bagi BFM untuk mendirikan perpustakaan, selain karena akses perjalanan yang cukup dekat dan sudah tersedia ruangan yang bisa dijadikan untuk menata buku-buku yang ada. Setelah menyelesaikan projek pembangunan perpustakaan, BFM juga mempunyai tanggung jawab lain yaitu tetap mengontrol projek yang sudah dibangun tersebut dengan cara menjaga agar perpustakaan tersebut terus digunakan semaksimal mungkin.

Kemudian di tempat yang berbeda BFM juga mendirikan perpustakaan di SDN 06 pasaman, Sumatera Barat. Diketahui Sekolah tersebut memang belum mempunyai perpustakaan. Sehingga, BFM mengunjungi daerah Pasaman untuk mendirikan perpustakaan dan mengajari anak-anak di desa tersebut. Pada saat mendirikan perpustakaan BFM membutuhkan waktu kurang lebih dua minggu untuk menjalankan projeknya. Keberadaan BFM di Pasaman sangat membantu perkembangan pendidikan yang ada di SDN 06 Pasaman. Perpustakaan yang dibangun dengan menggunakan ruangan yang tidak terpakai kemudian dibersihkan dan dikelola untuk dijadikan ruang baca anak-anak. Dengan projek pembangunan perpustakaan ini, BFM berharap anak-anak Indonesia bisa menjadi calon generasi bangsa yang cerdas.

## **2. Sekolah Berjalan**

Sekolah Berjalan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan dua minggu sekali, diberbagai Daerah Pelosok wilayah Istimewa Yogyakarta. Jika *project* BFM adalah pembangunan perpustakaan yang dilakukan di berbagai Daerah pelosok Indonesia. Namun, kegiatan Sekolah Berjalan saat ini masih fokus dilakukan di berbagai tempat Wilayah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Sampai saat ini sudah 25 kali Sekolah Berjalan dilakukan diantaranya daerah Kulon Progo, Magelang, Sleman, Gunung Kidul, Bantul, Purworejo, dan Daerah sekitar lainnya. Dengan adanya Sekolah Berjalan ini sebagai salah satu cara untuk memfasilitasi para relawan yang ingin ikut berpartisipasi, namun tidak dapat mengikuti project pembangunan perpustakaan karena bermacam kendala yang dihadapi seperti waktu dan biaya.



**Gambar 2.3**

### **Salah satu kegiatan Sekolah Berjalan di SDN Kamal Kulon Progo**

、 ([https://mobile.twitter.com/komunitas\\_BFM/media](https://mobile.twitter.com/komunitas_BFM/media)) Kamis, 28 April 2016

Ini adalah salah satu gambaran keceriaan anak-anak di SDN Kamal saat mengikuti sekolah berjalan. Kegiatan Sekolah Berjalan ini dilaksanakan hampir setiap hari minggu, agar kegiatan ini tidak mengganggu waktu sekolah mereka. Pada kegiatan Sekolah Berjalan BFM bukanlah mengajarkan tentang materi pelajaran. Tetapi, memberikan wawasan dan pengetahuan umum yang dikemas

dengan *games* yang menarik dan juga mengajak anak-anak untuk bermain permainan tradisional seperti, menirukan gerakan dan suara hewan, dragon war, benang ruwet, dan balap estafet plastik. Dan bagi tim yang menang dalam permainan ini, mereka berhak mendapatkan hadiah dari BFM. Permainan ini bertujuan untuk memacu semangat anak-anak SDN Kamal agar kegiatan Sekolah Berjalan ini tidak membosankan untuk mereka. Dan selain itu, permainan tradisional ini juga mengajarkan anak-anak cara berkerja sama dalam tim dan tetap menjaga keseimbangan.

### **3. Bedah Perpustakaan**

Bedah Perpustakaan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan pada saat ada yang membutuhkan bantuan dalam mengatur perpustakaan atau ruang baca yang sudah dimiliki sebelumnya. Selain itu, BFM juga mengajarkan cara mengelola perpustakaan dengan cara menghias ruang perpustakaan dengan gambar-gambar lucu dan menarik.



**Gambar 2.4**

**Kegiatan Bedah Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Bayan, Minggir Sleman**

([https://mobile.twitter.com/komunitas\\_BFM/media](https://mobile.twitter.com/komunitas_BFM/media)) Kamis, 28 April 2016

Bedah perpustakaan kali ini dilakukan BFM di Pondok Pesantren Al-Bayan, Minggir Sleman. Di Pondok Pesantren Al-Bayan ini sudah memiliki perpustakaan tetapi, tidak dikelola secara baik dan benar sesuai dengan prosedur penataan ruang perpustakaan. Akibatnya ruang perpustakaan menjadi kotor dan buku yang ada juga tidak tersusun rapi. Pada saat melakukan bedah perpustakaan BFM tidak melakukannya sendiri, tetapi didampingi dan dibantu oleh penjaga perpustakaan. Dalam kegiatan bedah perpustakaan BFM menyusun buku sesuai kelompok abjadnya masing-masing agar siswa tidak kesulitan saat mencari buku yang mereka inginkan, serta buku-buku yang ada juga dipilih mana yang masih layak untuk digunakan. Selain itu, diakhir projek BFM juga memberikan sedikit penyuluhan kepada pengurus-pengurus perpustakaan bagaimana cara mengelola perpustakaan tersebut agar buku-buku yang ada tetap terjaga dengan baik.

#### **4. Kerelawanan**

Kerelawanan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh relawan yang biasanya saat itu sedang melakukan *travelling*. Kegiatan ini menggabungkan *tourism* menjadi *volunteer* untuk berbagi ilmu kepada anak-anak. Dengan kegiatan *voluntarism* ini pesertanya akan mendapatkan banyak pengalaman seperti; bisa merasakan menginap di rumah warga sehingga bisa belajar mengenai budaya dan adat istiadat warga setempat, bisa mendapatkan pengalaman jadi *volunteer* untuk berbagi ilmu pengetahuan kepada anak-anak, serta merasakan pengalaman mengunjungi tempat-tempat wisata yang ada di daerah tersebut. *Volunteer* ini tidak datang dari orang-orang yang sedang travelling saja tetapi juga ada yang sengaja mendaftarkan diri ke BFM untuk menjadi *volunteer* di sebuah projek.



**Gambar 2.5**



**Gambar 2.6**

### **Kegiatan *Volunteer* dengan anak-anak Bonjol**

([https://mobile.twitter.com/komunitas\\_BFM/media](https://mobile.twitter.com/komunitas_BFM/media)) kamis, 28 April 2016

Bonjol tentunya identik dengan nama pahlawan yaitu Imam Bonjol. Namun, Bonjol kali ini sebagai julukkan untuk anak-anak di daerah pasaman, Sumatera Barat. Selain karena nama desanya Bonjol, ternyata museum Imam Bonjol juga terletak di Desa tersebut. Kegiatan *Volunteer* kali ini kembali dilakukan di Pulau Sumatera Barat tepatnya di Desa Bonjol. *Volunteer* yang datang bukan karena mereka yang sedang travelling, namun kali ini mereka adalah orang-orang yang sudah mendaftar kepada BFM untuk menjadi *Volunteer*. Dari kegiatan *Volunteer* ini selain menyalurkan buku-buku yang ada, pada prakteknya BFM dan *Volunteer* lainnya juga mengajar anak-anak di Desa tersebut. BFM melakukan kegiatan ini kurang lebih selama dua minggu dan mereka menginap di rumah warga. Di Desa tersebut BFM dan *Volunteer* lainnya bisa merasakan bagaimana rasanya yang benar-benar hidup di desa seperti kesulitan sinyal handphone, kebiasaan orang-orang di desa tersebut dan yang lain sebagainya. Namun, hal itu tidak menjadi kendala bagi mereka. Akan tetapi, dengan hal tersebut mereka lebih bisa mendekatkan diri dengan masyarakat di desa tersebut dan lebih punya waktu dan fokus untuk mengisi kegiatan dengan anak-anak di Desa Bonjol.

## **5. Hari Kumpul Buku**

Hari kumpul buku merupakan kegiatan yang dilakukan rutin oleh komunitas pada saat memang ada suatu daerah membutuhkan buku. Komunitas BFM mengumpulkan buku-buku melalui relawan yang mau mendonasikan bukunya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam satu bulan karena mengumpulkan buku-buku memang membutuhkan waktu yang cukup lama. Pada saat hari kumpul buku komunitas ini biasanya akan memberitahunya melalui sosial media berbasis *twitter*. Atau mereka juga melakukan kampanye dilokasi yang memang ramai di kunjungi orang-orang seperti di titik KM 0 Malioboro, jalan Parangteritis, dan di sekitar jalan Bundaran UGM. Dengan demikian BFM juga bisa mendekati diri kepada masyarakat sekaligus mengajak masyarakat untuk mendonasikan buku. Untuk bukunya sendiri biasanya BFM mengutamakan buku bacaan seperti majalah anak, buku cerita rakyat, buku pengetahuan, buku agama dan buku tulis. Dan apabila ada yang memberikan buku pelajaran BFM tetap menerima namun buku tersebut akan diberikan pada lembaga lain yang lebih membutuhkan. Jadi, buku-buku yang didapatkan oleh Komunitas BFM semuanya hasil dari donasi. Dalam setiap kegiatan, BFM selalu *update* isi maupun hasil kegiatan mereka di sosial media seperti di *website BFM twitter, facebook, instagram dan youtube*.



**Gambar 2.7**

**Kegiatan Hari Kumpul Buku Di sekitaran Bundaran UGM**

([https://mobile.twitter.com/komunitas\\_BFM/media](https://mobile.twitter.com/komunitas_BFM/media)) Kamis, 28 April 2016

Ini merupakan salah satu gambaran pada saat penerimaan donasi buku yang diterima langsung oleh ketua divisi perpustakaan BFM yaitu Siti Bariroh Maulidiawati. Hari kumpul buku pada saat itu diadakan di sekitaran bundaran UGM dan di sore hari. Kegiatan hari kumpul buku ini dilakukan ketika persediaan buku-buku yang ada sudah mulai habis. Sehingga, BFM harus melakukan kampanye buku atau hari kumpul buku untuk menambah jumlah *stock* buku. Jumlah buku yang terkumpul pada saat itu kurang lebih sebanyak 165 buku hasil dari donasi. Hasil dari donasi tersebut akan diberikan untuk anak-anak yang ada di pelosok daerah Indonesia, yang membutuhkan buku yang layak. Karena bagi BFM mendonasikan buku dengan anak-anak adalah salah satu cara untuk mewujudkan cita-cita mereka.

## **6. Rapat Komunitas *Book For Mountain***

Berdasarkan buku kamus Bahasa Indonesia rapat adalah pertemuan atau kumpulan untuk membicarakan sesuatu atau pertemuan antara anggota di lingkungan organisasi sendiri untuk merundingkan dan menyelesaikan suatu masalah yang menyangkut kepentingan bersama dan bersifat formal.<sup>21</sup> Rapat yang dilakukan BFM dengan cara mengumpulkan semua anggota BFM dengan tujuan untuk bertatap muka dan berkomunikasi secara langsung antar sesama anggota untuk merancang serangkaian kegiatan yang akan dilakukan misalnya seperti, sekolah berjalan, pembangunan perpustakaan dan proyek yang lainnya. Hal-hal yang dibahas pada umumnya adalah materi apa saja yang akan diberikan kepada anak-anak, saling bertukar pikiran, dan beberapa agenda yang akan dilakukan BFM kedepannya.

Dari semua kegiatan yang pernah dilakukan di atas komunitas *Book For Mountain* memperoleh biaya dari bantuan atau sumbangan dari pihak lain yang tidak terikat, pemberian hibah, wakaf, dalam bentuk apapun dari masyarakat dan

---

<sup>21</sup> Famutamalinggawastu, <http://famutalinggawastusmk.blogspot.co.id/2010/10/melakukan-pertemuan.html?m=1> pada tanggal 12 Mei 2016 pukul 23.35

lembaga swasta atau perorangan yang tidak mengikat idealisme lembaga ini, iuran dan hasil usaha yang diperoleh melalui jalan-jalan yang sah dan halal oleh lembaga, donasi tetap dari donatur, penghasilan dari lembaga, dan pendapatan lain-lain yang diperoleh dari usaha yang syah dan tidak berkepanjangan dengan peraturan pemerintah. Selain itu, BFM juga bekerja sama dengan ilustrator @isapanicmonsta dan @coloryd.<sup>22</sup> Setiap pembelian satu baju kaos BFM berarti orang tersebut sudah mendonasikan tiga buku bacaan untuk anak-anak di pelosok. Keuntungan dari penjualan kaos BFM ini akan digunakan untuk proyek pembangunan perpustakaan BFM berikutnya. Dengan beberapa usaha yang dilakukan BFM tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan masyarakat terhadap komunitas BFM.

### **C. Visi, Misi Dan Tujuan Komunitas *Book For Mountain***

- 1. Visi:** Mendekatkan cita-cita dan masa depan anak Indonesia di daerah terpencil melalui buku
- 2. Misi:**
  - a. Mengikutsertakan wali murid dan guru mendirikan perpustakaan dijenjang pendidikan sekolah dasar
  - b. Meningkatkan akses dan daya guna perpustakaan sebagai sumber ilmu untuk sekolah dan masyarakat di daerah terpencil
  - c. Meningkatkan kesadaran pentingnya membaca di sekolah dan mengintegrasikan perpustakaan ke dalam lingkungan belajar anak-anak
  - d. Mendukung keberlanjutan perpustakaan dengan mengembangkan administrasi dan manajemen perpustakaan yang menyesuaikan dengan kondisi serta kapasitas para guru agar perpustakaan dipastikan dapat berjalan dengan baik
  - e. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pendidikan yang digagas oleh generasi muda bangsa

---

<sup>22</sup> "Book For Mountain", [https://mobile.twitter.com/komunitas\\_BFM/media](https://mobile.twitter.com/komunitas_BFM/media) pada tanggal 12 Mei 2016 pukul 13.30

f. Ikut membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan ikut menumbuh kembang gemar membaca pada diri anak-anak

### 3. Tujuan

- a. Menyelenggarakan pembagian buku gratis dan mengadakan pendidikan formal dan informal
- b. Mengadakan dan menyelenggarakan konsuling pada anak-anak korban bencana alam
- c. Mengadakan dan mendirikan perpustakaan di daerah-daerah atau desa terpencil
- d. Mengadakan pelatihan untuk pengelolaan perpustakaan
- e. Usaha-usaha lain yang belum disebutkan dan dapat dinikmati bersama oleh kelompok pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

### D. Struktur Organisasi

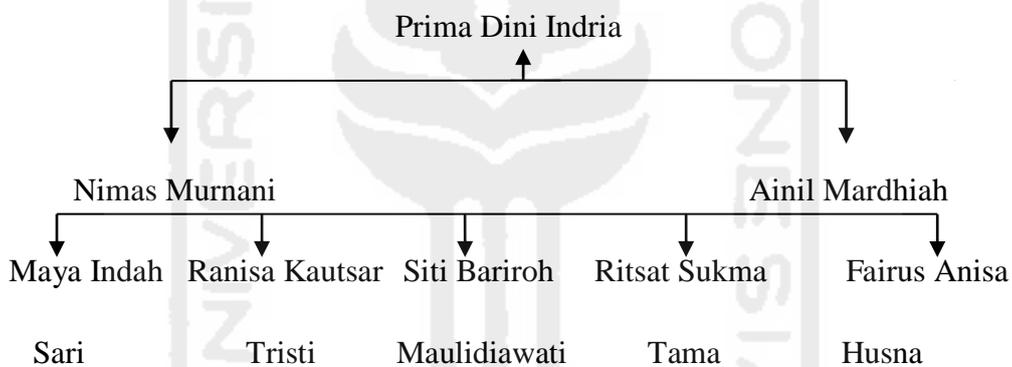
Struktur organisasi di Komunitas BFM dalam dua tahun sekali itu berubah-ubah karena dalam setiap pergantian periode adalah pergantian ketua komunitas beserta divisi-divisinya. Sehingga, setiap pergantian periode maka struktur organisasi yang ada sebelumnya juga berubah. Setiap ada lowongan maka komunitas BFM membuka pendaftaran keanggotaan atau *open recruitmen*. Dengan melalui beberapa prosedur diantaranya dengan melakukan publikasi melalui *social media* seperti akun *twitter* BFM, kemudian bagi yang berminat melakukan pendaftaran dan mengisi formulir secara online, setelah itu akan dilakukan wawancara. Tidak sampai disitu saja BFM juga melakukan tes dengan cara mengajak calon anggota melakukan kegiatan Sekolah Berjalan, dengan kegiatan Sekolah Berjalan tersebut akan dilihat seberapa besar minatnya calon anggota untuk bergabung dengan komunitas BFM.<sup>23</sup> Setelah itu akan dilakukan makrab dan pelantikan. Dan *Close Recrutmen* juga akan dilakukan kegiatan

---

<sup>23</sup> Data Terkait Dari Hasil Wawancara Prima Dini Indria, Jumat 15 April 2016

seperti wawancara ataupun obrolan santai antara anggota baru dan anggota lama kemudian prosedur yang terakhir adalah kesepakatan antar sesama anggota, yang dimana dalam kesepakatan tersebut berisi mengenai hal-hal apa saja yang wajib dilakukan oleh setiap anggota seperti hadir pada saat rapat dan kegiatan komunitas BFM lainnya. Namun apabila tidak bisa menghadiri salah satu kegiatan BFM, anggota wajib memberi tahu kepada ketua komunitas atau ketua divisi dengan alasan yang logis sehingga bisa diterima.

Adapun struktur komunitas yang terdiri dari:



**Data Sekunder dari Komunitas *Book For Mountain* 19 Febuari 2017**

**Keterangan:**

- a) Prima Dini Indria menjabat sebagai ketua pada masa periode 2013-2016, sebagai ketua Prima menjadi salah satu pengarah dan memimpin para anggota lainnya agar bisa mencapai visi dan misi yang ada pada komunitas *Book For Mountain*.
- b) Nimas Murnani menjabat sebagai sekretaris, sama halnya seperti organisasi lainnya, tugas Nimas adalah mencatat keluar masuknya biaya, agenda komunitas, serta laporan keuangan.

- c) Ainil Mardhiah menjabat sebagai bendahara, yang dimana sama seperti tugas bendahara pada umumnya, yaitu mengurus keuangan yang ada pada komunitas.
- d) Maya Indah Sari menjabat sebagai ketua divisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimana mempunyai tugas untuk mengatur kaderisasi dan menciptakan suasana internal di Komunitas BFM.
- e) Ranisa Kautsar Tristi yaitu menjabat sebagai ketua divisi Edukasi, yang mempunyai tugas untuk membuat materi dan bahan untuk mengajar anak-anak pada saat melakukan *project Book For Mountain*.
- f) Siti Bariroh Maulidiawati sebagai ketua divisi Perpustakaan, yang dimana bertugas untuk manajemen persediaan buku-buku yang akan di donasikan ke Sekolah, maupun ke anak-anak yang membutuhkan. Selain itu juga, mencatat dan mengatur keluar masuknya buku-buku yang tersedia di komunitas *Book For Mountain*.
- g) Ritsat Sukma Tama yang bertugas menjadi Humas-Media, sedikit berbeda dengan divisi lainnya, pada divisi ini ia bertugas untuk *manage* sosial media BFM seperti *Twitter, Instagram, Youtube, Facebook, dan Website Book For Mountain*. Selain itu juga, menjalin hubungan langsung dengan pihak luar seperti dengan masyarakat dalam suatu masalah apapun yang mempunyai keterkaitan dengan komunitas *Book For Mountain*.
- h) Fairus Anisa Husna menjabat sebagai ketua Kreatif-Donasi yang dimana pada divisinya ini lebih mengarah sebagai tim kreatifitas dan mempunyai tugas untuk mengatur penggalangan dana dengan melalui internet, atau melalui sosial media *Book For Mountain* dan yang lain sebagainya.

#### **E. Arti Logo Komunitas *Book For Mountain***



Data *Primer* dari Komunitas *Book For Mountain* 19 Febuari 2017

### 1. Bentuk

Bentuk logo komunitas *Book For mountain* di buat oleh Niniek Febriany. Logo ini dibuat sesimple mungkin, akan tetapi mempunyai makna yang cukup luas. Arti dari tanda hijau yang membentuk huruf “V” melambangkan sebuah buku pada dasarnya BFM mendekati anak-anak pada ilmu dengan melalui buku.<sup>24</sup> Sedangkan untuk simbol bulat hitam yang membentuk kepala itu melambangkan anak-anak ceria. Jadi arti dari bentuk pada logo komunitas *Book For Mountain* adalah anak-anak yang ceria dengan membaca buku. Karena Logo yang dibuat berhubungan erat dengan visi, misi dan tujuan yang ada pada komunitas *Book For Mountain*.<sup>25</sup>

### 2. Warna

Warna yang sangat dominan yang terdapat pada komunitas BFM adalah warna hijau. Warna hijau dibuat untuk memberikan makna yang sangat spesifik yang berarti gunung. Namun seperti yang dijelaskan sebelumnya gunung disini berarti mempunyai arti atau sebuah simbol yang mewakili sekolah-sekolah yang ada di pelosok daerah Indonesia.<sup>26</sup>

### 3. Slogan

---

<sup>24</sup> Data Terkait Dari Hasil Wawancara Niniek Febriany, Kamis 21 April 2016

<sup>25</sup> Data Terkait Dari Hasil wawancara Niniek Febriany, Sabtu 18 Febuari 2017

<sup>26</sup> Data Terkait Dari Hasil wawancara Prima Dini Indria, Sabtu 18 Febuari 2017